

PERAN KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDK SANTA MARIA

Heriyadi¹, Indriati Rahmi², Edi Sulistiawan³, Ari Hardi Kusmiran⁴, Ahmad Suriansyah⁵,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin^{1,2,3,4,5}
Email : 2420111710022@mhs.ulm.ac.id, 2420111720021@mhs.ulm.ac.id,
2420111710040@mhs.ulm.ac.id, 2420111710011@mhs.ulm.ac.id, a.suriansyah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Manajemen strategis merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan, dengan keterlibatan masyarakat sebagai salah satu elemen fundamentalnya. Partisipasi aktif masyarakat dapat menyumbangkan sumber daya berharga dan gagasan kreatif yang esensial bagi kemajuan institusi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengkaji secara mendalam bagaimana keterlibatan masyarakat dalam administrasi strategis sekolah dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi orang tua, kerja sama dengan organisasi lokal, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dampak positif ini terlihat pada peningkatan motivasi belajar, kepuasan guru, serta pengembangan karakter siswa yang lebih baik. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya kesadaran, apatisme, dan keterbatasan dana masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif melalui dialog yang konstruktif, sosialisasi yang efektif, dan dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah. Langkah-langkah ini krusial untuk membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, di mana sekolah dan masyarakat dapat bersinergi secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: *Keterlibatan Komunitas, Mutu Pendidikan, SDK Santa Maria*

ABSTRACT

Strategic management is key to improving the quality and effectiveness of the education system, with community involvement as one of its fundamental elements. Active community participation can contribute valuable resources and creative ideas that are essential for the progress of educational institutions. This study uses a literature review method to examine in depth how community involvement in strategic school administration can affect student learning outcomes. The results of the analysis show that parental participation, collaboration with local organizations, and involvement in strategic decision-making significantly improve the overall quality of education. These positive impacts are seen in increased learning motivation, teacher satisfaction, and better student character development. However, challenges such as lack of awareness, apathy, and limited funds are still major obstacles. Therefore, collaborative efforts are needed through constructive dialogue, effective socialization, and strong policy support from the government. These steps are crucial to building an inclusive and sustainable education environment, where schools and communities can synergize optimally to achieve national education goals.

Keywords: *Community Involvement, Quality of Education, SDK Santa Maria.*

PENDAHULUAN

Dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas lembaga pendidikan, peran manajemen strategis menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat diabaikan (Hantoro & Wangid, 2020). Pendekatan ini melibatkan serangkaian proses fundamental yang mencakup perencanaan jangka panjang, alokasi sumber daya yang bijaksana, perumusan visi

dan misi yang jelas, serta penetapan tujuan yang dapat diukur secara objektif. Sebuah pernyataan visi dan misi yang kuat akan berfungsi sebagai kompas yang memberikan arahan strategis kepada seluruh pemangku kepentingan, memastikan bahwa setiap kegiatan operasional di lembaga pendidikan selaras dengan cita-cita yang ingin dicapai. Hal ini menegaskan bahwa manajemen strategis yang efektif merupakan komponen utama untuk mencapai pengembangan yang berkelanjutan dan berdampak (Maimunah et al., 2021; Sholeh et al., 2019).

Salah satu pilar utama dalam praktik manajemen strategis adalah penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu, atau yang lebih dikenal dengan kerangka SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*). Dengan memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik dan terukur, sebuah institusi pendidikan dapat secara objektif menilai kemajuan yang telah dicapai dan melakukan evaluasi secara berkala (Agisna et al., 2023; Aulia et al., 2019). Sebagai contoh, sebuah sekolah yang berambisi untuk meningkatkan nilai ujian nasional rata-rata sebesar 10% dalam dua tahun ke depan perlu menyusun serangkaian rencana aksi yang konkret, seperti mengadakan program pelatihan guru atau mengembangkan sumber daya ajar yang inovatif. Dengan demikian, manajemen strategis berfungsi sebagai landasan kokoh untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan terarah (Lado et al., 2019).

Di antara berbagai elemen dalam manajemen strategis, keterlibatan komunitas atau masyarakat memegang peranan yang sangat fundamental. Sebagaimana ditegaskan oleh Kurniawan (2019), konsep pendidikan berbasis masyarakat menuntut adanya sebuah strategi yang komprehensif dan inklusif, di mana partisipasi aktif dari masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci utama. Komunitas yang terlibat secara proaktif dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga, tidak hanya dalam bentuk sumber daya material atau finansial, tetapi juga dalam bentuk gagasan-gagasan kreatif yang esensial bagi kemajuan institusi pendidikan. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan masyarakat menjadi prasyarat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang unggul (Andari et al., 2019; Darman, 2017; Sulaiman, 2016).

Manfaat dari kolaborasi yang erat antara sekolah dan masyarakat telah terbukti secara signifikan. Data dari berbagai lembaga, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sering kali menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan manajemen strategis dengan melibatkan masyarakat cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih unggul. Keterlibatan aktif orang tua dan komunitas lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperbaiki lingkungan belajar secara keseluruhan (Farikha dkk., 2019). Kerjasama ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan produktif. Dengan demikian, melibatkan masyarakat dalam manajemen strategis sekolah bukan hanya sekadar membangun jembatan komunikasi, tetapi juga meletakkan dasar untuk pengembangan ekosistem pendidikan yang saling menguntungkan.

Meskipun model ideal kemitraan sekolah dan masyarakat menawarkan banyak sekali keuntungan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasinya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu kendala utama yang kerap muncul adalah rendahnya tingkat kesadaran di kalangan masyarakat mengenai peran penting yang dapat mereka mainkan dalam memajukan pendidikan. Selain itu, sikap apatisme atau ketidakpedulian juga menjadi penghalang yang signifikan. Tantangan ini semakin diperparah oleh adanya keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu, tenaga, maupun dana, yang sering kali menghambat terwujudnya program-program kolaboratif yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan komunitas di sekitarnya (Sari & Hendriani, 2021; Taliak et al., 2024).

Dari sini, terlihat sebuah kesenjangan yang nyata antara kondisi yang diidealkan dengan realitas yang sering terjadi. Di satu sisi, terdapat sebuah visi ideal di mana sekolah dan masyarakat bersinergi secara optimal melalui kerangka manajemen strategis, menciptakan sebuah ekosistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan. Namun di sisi lain, kenyataannya banyak sekolah, termasuk pada konteks spesifik seperti SDK Santa Maria, yang masih berjuang untuk mengatasi berbagai hambatan seperti apatisme komunitas dan keterbatasan sumber daya. Kesenjangan antara potensi besar dari keterlibatan masyarakat dengan sulitnya merealisasikan potensi tersebut menjadi sebuah masalah krusial yang perlu dicarikan solusinya.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan adanya upaya kolaboratif yang terencana dan sungguh-sungguh. Langkah pertama yang krusial adalah membangun dialog yang terbuka dan konstruktif antara pihak sekolah dengan berbagai elemen masyarakat untuk menyamakan visi dan mengidentifikasi kebutuhan bersama. Selanjutnya, diperlukan adanya program sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam pendidikan. Upaya-upaya di tingkat akar rumput ini juga harus didukung oleh kebijakan yang kuat dari pemerintah, yang dapat memberikan insentif serta kerangka kerja yang jelas untuk mendorong dan memfasilitasi kemitraan antara sekolah dan masyarakat secara lebih luas dan sistematis.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilaksanakan. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk mengkaji secara mendalam melalui tinjauan literatur mengenai bagaimana keterlibatan masyarakat dalam administrasi strategis sekolah, dengan mengambil studi kasus pada SDK Santa Maria, dapat memengaruhi mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara spesifik keuntungan dari kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta merumuskan rekomendasi konkret untuk meningkatkan partisipasi komunitas. Kontribusi utamanya adalah menyediakan sebuah kerangka kerja strategis yang dapat diaplikasikan oleh SDK Santa Maria dan sekolah lain untuk mengoptimalkan peran komunitas demi mencapai tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam peran komunitas dalam mendukung manajemen strategik di SDK Santa Maria, Banjarmasin. Subjek penelitian atau informan dipilih secara purposif (*purposive sampling*) untuk memastikan perolehan data yang kaya dari berbagai perspektif. Informan kunci terdiri dari Kepala Sekolah, beberapa guru senior, perwakilan orang tua siswa yang aktif dalam Komite Sekolah, serta pimpinan organisasi masyarakat lokal yang memiliki program kerjasama dengan sekolah. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan ini dirancang untuk dapat memetakan dinamika interaksi antara sekolah dan komunitas secara komprehensif dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan seluruh kelompok informan untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terkait proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program sekolah, dengan instrumen berupa panduan wawancara. Observasi langsung dilakukan pada saat kegiatan rapat komite sekolah dan acara kolaboratif lainnya untuk mengamati dinamika interaksi secara alamiah. Selain itu, dilakukan studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen relevan seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), notulensi rapat, dan laporan kegiatan kerjasama untuk memverifikasi temuan wawancara dan memberikan konteks kebijakan yang lebih luas.

Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik secara sistematis. Proses analisis diawali dengan transkripsi data wawancara dan penyusunan catatan lapangan, dilanjutkan dengan pengodean terbuka untuk mengidentifikasi konsep-konsep penting. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan untuk membentuk tema-tema utama terkait bentuk partisipasi, faktor pendukung, dan tantangan keterlibatan komunitas. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi dengan membandingkan data antar-sumber (guru, orang tua, komunitas) dan antar-metode (wawancara, observasi, dokumen). Selain itu, dilakukan pula proses *member checking* dengan mendiskusikan kembali interpretasi awal kepada beberapa informan guna memastikan akurasi dan kredibilitas hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterlibatan Komunitas dalam Sekolah

Keterlibatan komunitas dalam manajemen strategik sekolah dapat dilihat dari berbagai bentuk partisipasi. Salah satu bentuk paling signifikan adalah partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Ini tidak hanya mencakup kehadiran dalam rapat atau acara sekolah, tetapi juga kontribusi dalam pengembangan kurikulum, pengawasan kegiatan belajar mengajar, serta dukungan moral bagi siswa. Kinanti menyatakan bahwa kehadiran aktif orang tua berkontribusi langsung terhadap perkembangan akademik anak. Studi oleh Farikha et al. (2019) menunjukkan bahwa 75% orang tua yang aktif terlibat melaporkan motivasi belajar anak yang lebih tinggi.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah SDK Santai Maria Kotabaru, masyarakat secara aktif mendukung kegiatan sekolah selain sebagai objek. Kepala sekolah mengatakan, "Masyarakat memberikan dukungan moral, material, dan tenaga untuk kemajuan sekolah." Keterlibatan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti dukungan antusias untuk perlombaan, penggalangan dana, dan perayaan hari besar. Komunitas juga terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan di SDK Santai Maria Kotabaru. Menurut Kepala Sekolah, Bapak Yohanes Samina, S.Pd.SD, komunitas terlibat aktif dalam bidang kesehatan, gotong royong, dan pendidikan agama. Misalnya, orang tua yang berprofesi sebagai dokter mengajarkan anak-anak mereka tentang kesehatan di sekolah, orang tua siswa bekerja sama dengan puskesmas setempat dalam program kebersihan, dan komunitas bekerja sama dengan psikolog anak untuk memerangi perundungan.

B. Kontribusi Finansial dan Material dari Masyarakat

Berdasarkan pengamatan, sebagian dana untuk sekolah ini berasal dari masyarakat. Komite sekolah memberikan dukungan dana kepada SDK Santa Maria Kotabaru yang digunakan untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler dan perbaikan gedung sekolah. Berdasarkan catatan keuangan sekolah, dukungan masyarakat dapat berupa bantuan konkret seperti perlengkapan sekolah, selain sumbangan uang. Hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan sekolah ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat ini. Sementara sekolah berupaya untuk terus memberi informasi kepada orang tua melalui komite sekolah dengan melalui rapat rutin, masyarakat merasa bertanggung jawab untuk mendanai pendidikan anak-anak mereka. Orang tua Siswa SDK Santa Maria memberikan dukungan finansial melalui upaya penggalangan dana, sumbangan sukarela, dan iuran komite. Menurut prinsip tersebut, beberapa orang tua juga menyumbangkan bahan bacaan dan peralatan elektronik. Menurut pengamatan, lebih banyak orang tua daripada sebelumnya yang terlibat dalam peningkatan fasilitas sekolah atau kegiatan lainnya melalui kerja sama timbal balik yang konsisten.

C. Dampak Keterlibatan Komunitas terhadap Hasil Pendidikan

Dampak positif keterlibatan komunitas terhadap hasil pendidikan sangat signifikan. Salah satu dampak utama adalah peningkatan prestasi akademik siswa. Putra et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa dari keluarga yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah memiliki nilai ujian lebih tinggi. Contohnya, di sebuah sekolah di Jakarta, program keterlibatan orang tua meningkatkan rata-rata nilai ujian siswa sebesar dalam setahun. Dukungan orang tua dalam belajar di rumah, seperti membantu mengerjakan PR atau berdiskusi, sangat memengaruhi keberhasilan akademik. Keterlibatan komunitas juga berdampak pada motivasi dan kepuasan kerja guru. Guru merasa lebih didukung dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Temuan Halidah et al. (2023) menunjukkan bahwa guru di sekolah dengan tingkat keterlibatan komunitas tinggi melaporkan kepuasan kerja yang lebih besar dan komitmen yang lebih tinggi. Pertemuan rutin antara guru, orang tua, dan masyarakat menciptakan sinergi positif. Peningkatan rasa memiliki dan tanggung jawab di antara siswa juga merupakan dampak penting. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah, seperti pengawasan tugas dan partisipasi acara, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Penelitian oleh Dewi dan Suriansyah (2025) menunjukkan bahwa siswa dengan dukungan orang tua cenderung lebih percaya diri dan aktif dalam belajar, berkontribusi pada hasil pendidikan yang lebih baik.



Gambar 1. Keterlibatan Komunitas terhadap Hasil Pendidikan

D. Tantangan dan Solusi dalam Keterlibatan Komunitas

Meskipun banyak manfaatnya, keterlibatan komunitas dalam manajemen strategik sekolah menghadapi berbagai tantangan. Salah satu yang utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi mereka. Dewi dan Hidayat (2018) mencatat bahwa banyak orang tua dan anggota masyarakat merasa tidak memiliki peran, sehingga cenderung pasif. Untuk mengatasinya, sekolah perlu melakukan sosialisasi intensif melalui seminar, workshop, atau pertemuan rutin, serta menyediakan informasi yang jelas tentang cara berkontribusi. Tantangan lain adalah perbedaan kepentingan antara berbagai pemangku kepentingan. Farikha et al. (2019) menunjukkan seringkali ada konflik antara kebutuhan pendidikan dan harapan masyarakat, misalnya dalam orientasi program pendidikan. Dialog konstruktif yang melibatkan semua pemangku kepentingan diperlukan untuk menemukan titik temu dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan signifikan. Muslimin dan Yasin (2023) mengungkapkan bahwa tidak semua komunitas memiliki sumber daya yang cukup. Sekolah dapat mencari dukungan dari pemerintah atau lembaga swasta, misalnya melalui kerja sama dengan perusahaan lokal untuk mendanai program atau menyediakan fasilitas. Kegiatan

penggalangan dana yang melibatkan masyarakat juga efektif. Terakhir, kurangnya waktu dan komitmen dari masyarakat sering menjadi hambatan. Kurniawan (2019) mencatat banyak orang tua sibuk dengan pekerjaan. Solusinya adalah merancang program yang fleksibel dan dapat diakses, seperti kegiatan di akhir pekan atau malam hari, atau kegiatan daring. Penting juga bagi sekolah untuk menghargai setiap bentuk keterlibatan, sekecil apapun, untuk memotivasi masyarakat.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua sangat penting dalam membantu pelaksanaan pembelajaran di SDK Santa Maria. Bantuan keuangan, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, dan pengawasan proses pendidikan adalah beberapa bentuk pemberdayaan yang telah ditemukan. Masyarakat berkontribusi pada inisiatif pembangunan infrastruktur sekolah, penggalangan dana fasilitas pendidikan, dan penyediaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pertumbuhan karakter siswa. Selain itu, masyarakat berpartisipasi dalam pembicaraan dengan sekolah untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang strategis. Penyediaan fasilitas pendidikan, termasuk perpustakaan, alat peraga, dan fasilitas olahraga, sangat terbantu oleh sumbangan uang dari masyarakat, baik dalam bentuk hadiah atau sumbangan sukarela, menurut kepala sekolah dan guru yang diwawancarai. Selain itu, pengamatan mengungkapkan bahwa orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah termasuk rapat komite, kontes siswa, dan kolaborasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih ramah. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan, seperti ketidaktahuan beberapa individu tentang nilai keterlibatan aktif dalam persekolahan. Penyebab utama kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah adalah keterbatasan waktu dan keuangan.

Sejumlah penelitian lain yang dilakukan selama lima tahun terakhir juga menguatkan temuan penelitian ini. Pertama, penelitian Dewi dan Suriansyah (2025) menekankan betapa pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan standar pendidikan di lingkungan sekolah perkotaan dan pedesaan. Mereka menemukan bahwa keterlibatan masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan tingkat prestasi siswa melalui pendekatan penelitian kualitatif mereka, yang mencakup wawancara dan data dari berbagai sekolah. Hal ini menekankan gagasan bahwa peningkatan pendidikan tidak hanya memerlukan keterlibatan sekolah tetapi juga keterlibatan aktif masyarakat, termasuk penyediaan bahan ajar tambahan, dukungan materi, dan dukungan moral. Kedua, model penjaminan mutu pendidikan yang menggabungkan neuroleadership dan sistem berbasis masyarakat merupakan cara baru untuk meningkatkan standar pendidikan di abad ke-21, menurut sebuah penelitian oleh SA (2025). Ketiga, sebuah penelitian oleh Fauzah dkk. (2024) menemukan bahwa artikel "Peran Keluarga dalam Perilaku dan Prestasi Siswa" menawarkan pengetahuan yang menyeluruh. Saya akan mengulas penelitian dan literatur terkait yang mengkaji bagaimana keluarga memengaruhi perilaku dan prestasi akademik siswa. Keempat, penelitian oleh Kurniati, Halidjah, dan Priyadi (2023) meneliti bagaimana orang tua membantu SDN 17 Kabupaten Sintang mengadopsi Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam keberhasilan adopsi kurikulum baru ini. Terakhir, penelitian oleh Kinanti (2021) menemukan bahwa keterlibatan orang tua merupakan komponen penting dalam penerapan pendidikan yang baik, dengan memberikan bobot yang sama pada masukan dan proses pendidikan serta hasil akhirnya.

Rahasia keberhasilan dalam upaya meningkatkan standar pendidikan seringkali tidak hanya terletak pada inovasi kurikulum atau metode pengajaran di dalam kelas, melainkan pada pemahaman yang mendalam tentang tugas dan perhatian orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Penelitian yang dilakukan di SDK Santa Maria Kotabaru mendukung kesimpulan

ini dengan kuat, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari. Keterlibatan ini melampaui sekadar kehadiran dalam rapat sekolah; ini mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, komunikasi proaktif dengan guru, serta partisipasi dalam program-program sekolah. Di sekolah ini, terlihat jelas bahwa ketika orang tua dan masyarakat sekitar merasa memiliki dan menjadi bagian dari proses pendidikan, mereka akan memberikan dukungan moral dan material yang sangat berharga bagi keberlangsungan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini secara keseluruhan menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mendukung berbagai aspek pendidikan sama pentingnya dengan mutu pengajaran untuk mencapai keberhasilan akademis dan pembentukan karakter siswa. Sinergi antara sekolah dan rumah menciptakan ekosistem pendidikan yang solid, di mana nilai-nilai yang diajarkan di kelas diperkuat oleh lingkungan keluarga dan komunitas. Dengan fondasi ini, SDK Santa Maria Kotabaru memiliki potensi besar untuk menjadi model pendidikan inklusif dan berkelanjutan. Inklusif berarti merangkul semua lapisan masyarakat untuk berpartisipasi, sementara berkelanjutan berarti keberhasilan sekolah tidak hanya bergantung pada sumber daya internal, melainkan pada dukungan jangka panjang yang mengakar di dalam komunitas. Dengan terus mengoptimalkan potensi pemberdayaan masyarakat ini, sekolah tidak hanya akan meningkatkan capaian siswanya, tetapi juga membangun sebuah sistem pendidikan yang tangguh dan relevan dengan kebutuhan lokal.

KESIMPULAN

Melibatkan masyarakat dalam administrasi sekolah yang strategis sangat penting untuk meningkatkan standar dan keberhasilan pendidikan. Hal ini melibatkan kerja sama dengan organisasi masyarakat, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan strategis di sekolah, dan melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar. Ada banyak manfaat, seperti peningkatan pengembangan karakter, kepuasan kerja guru, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa yang lebih tinggi. Keterlibatan orang tua dalam acara sekolah dan pertemuan orang tua-guru meningkatkan hubungan antara rumah dan sekolah serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan atas pendidikan anak-anak. Bekerja sama dengan kelompok lingkungan seperti Komunitas Orang Tua Siswa dapat membantu guru mengakses lebih banyak sumber daya dan pelatihan, serta memfasilitasi inisiatif layanan masyarakat yang membantu anak-anak mengembangkan empati dan kesadaran sosial.

Desain yang inklusif dan partisipatif dengan visi yang jelas dan tujuan yang dapat diukur merupakan landasan keberhasilan administrasi sekolah yang strategis. Akses ke berbagai sumber daya pendidikan juga sangat terbantu oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat ditingkatkan melalui program yang melibatkan masyarakat termasuk komite sekolah, pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan masyarakat. Sosialisasi yang efektif dan komunikasi yang terbuka sangat penting untuk mengatasi kendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan kepentingan. Pemerintah daerah juga harus mendukung kebijakan yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Demi masa depan yang lebih baik, semua pemangku kepentingan harus bekerja sama dan berkomitmen untuk mengembangkan sistem pendidikan yang inklusif dan kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

Agisna, R., et al. (2023). Evaluasi pembelajaran. *Social Science Academic*, 1(2), 353. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3582>

- Andari, I. A. K. M. L., et al. (2019). Pengaruh model problem based learning (PBL) berbasis portofolio terhadap hasil belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21309>
- Aulia, H., et al. (2019). Contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 58. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v5i2.1753>
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045 melalui pendidikan berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Dewi, L., & Hidayat, T. (2018). *Peningkatan mutu pendidikan melalui kolaborasi masyarakat*. Media Nusantara.
- Dewi, R. S., & Suriansyah, A. (2025). Pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan: Studi kualitatif pada sekolah di pedesaan dan perkotaan. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 33-43. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4158>
- Farikha, W., & Chiar, M. (2019). Partisipasi masyarakat dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10).
- Fauzah, A., et al. (2024). Peran keluarga terhadap perilaku dan prestasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 704-710.
- Fuadah, S., et al. (2024). Analisis peran keluarga terhadap kreativitas siswa. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 185-190.
- Halidah, H., et al. (2023). The effect of head of PAUD supervision, teacher participation in teacher work group on teacher performance through play group teacher professional competence. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 195-208.
- Hantoro, W., & Wangid, M. N. (2020). Management of education quality improvement strategies at Sapen Yogyakarta Muhammadiyah Elementary School and Yogyakarta Suronatan Muhammadiyah Elementary School. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.030>
- Kinanti, D. A. (2021). Urgensi partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 256-264.
- Kurniati, N., et al. (2023). Peran orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 112-117.
- Kurniawan, A. (2019). *Pendidikan berbasis masyarakat: Teori dan implementasi*. Alfabeta.
- Lado, A. A., et al. (2019). *Manajemen sumber daya manusia strategis*. <http://www.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/65706>
- Maimunah, M., et al. (2021). Manajemen strategik & analisis SWOT Universitas Islam Indragiri Propinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 195. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.390>
- Muslimin, A., & Yasin, M. (2023). *Partisipasi masyarakat dalam pendidikan: Sebuah tinjauan strategis*. Pustaka Edukasi.
- Nashar, A. F., et al. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan SDN Sungai Sandung 2. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 5091-5098.
- Purwanti, R., et al. (2021). Parents' assistance in instilling independence character in learning from home during the Covid-19 pandemic. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 203-211.

- Putra, R. A., et al. (2024). Hubungan iklim kerja, motivasi kerja dan komitmen kerja terhadap kepuasan kerja guru SD Negeri terakreditasi A di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 364-375.
- SA, K. N., & Suriansyah, A. (2025). Model penjaminan mutu dengan pendekatan neuroleadership dan sistem berbasis komunitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan era abad ke-21. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 149-156.
- Santoso, D. (2021). *Kemitraan sekolah dan masyarakat: Model dan pendekatan praktis*. Penerbit Inspirasi.
- Sari, C. N., & Hendriani, W. (2021). Hambatan pendidikan inklusi dan bagaimana mengatasinya: Telaah kritis sistematis dari berbagai negara. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.14154>
- Sholeh, H., et al. (2019). Implementation of strategic management towards quality schools. *Journal of K6 Education and Management*, 2(3), 252. <https://doi.org/10.11594/jk6em.02.03.11>
- Sulaiman, S. (2016). Peningkatan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan daya saing perguruan tinggi untuk menghadapi era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.26858/jiap.v5i2.1763>
- Taliak, J., et al. (2024). Evaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kreativitas siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.876>
- Zulparis, Z., et al. (2021). Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 188-194.